

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Aminatus Sholikhah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (aminatus.19137@mhs.unesa.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen tipe *quasi eksperimental*. Rancangan penelitiannya menggunakan *nonequivalent control group design*. Sampel yang digunakan ialah siswa kelas V UPT SD Negeri 218 Gresik yang berjumlah 50 siswa dan dibagi dalam dua kelas, yakni kelas kontrol dan eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan uji t dengan jenis *independent sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 75,2 yang mana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol sebesar 61,2. Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $t_{hitung} = 3,414 > t_{tabel} = 1,677$ sehingga H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC, kemampuan membaca pemahaman, sekolah dasar.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the CIRC type cooperative learning model on reading comprehension skills in grade V elementary school students. This research used a quantitative approach with a quasi-experimental type of experiment. The research design used nonequivalent control group design. The samples used were fifth grade students of UPT SD Negeri 218 Gresik, totaling 50 students and divided into two classes, namely control and experimental classes. Data collection techniques using test and observation techniques. The data analysis technique used the t-test with the type of independent sample t-test. Based on the results of data analysis, it is known that the average post-test score in the experimental class is 75.2 which is higher than the control class of 61.2. From the results of the t test, the t_{count} value is greater than the t_{table} , namely $t_{count} = 3.414 > t_{table} = 1.677$ so that H_a is accepted. Thus, it can be concluded that the Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) learning model has an influence on reading comprehension skills in grade V elementary school students.

Keywords: CIRC type cooperative learning model, reading comprehension skills, elementary school.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa menjadi kemampuan yang wajib dimiliki setiap orang agar dapat berinteraksi dengan orang lain. Tarigan (2021: 1) menyatakan bahwa terdapat empat jenis kemampuan berbahasa yang diintegrasikan dalam kurikulum sekolah, yaitu kemampuan berbicara, kemampuan menyimak, kemampuan menulis, dan kemampuan membaca. Kemampuan menyimak dan membaca dikategorikan dalam kemampuan yang bersifat reseptif yaitu berkaitan dengan penerimaan informasi, sedangkan kemampuan berbicara dan menulis dikategorikan dalam kemampuan yang bersifat produktif yaitu berkaitan dengan penyampaian informasi. Apabila seseorang mempunyai kemampuan produktif yang baik,

maka hal tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan reseptif yang dimilikinya (Nurlelah dkk., 2022: 73). Dengan demikian, kemampuan membaca termasuk bagian dari kemampuan berbahasa reseptif yang wajib dikembangkan oleh setiap orang sehingga orang tersebut mampu mengembangkan kemampuan yang lainnya.

Membaca merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memahami dan mencari makna dari sebuah bacaan. Hal tersebut serupa dengan pendapat Tarigan (2021: 9) yang mengemukakan bahwa tujuan utama pada aktivitas membaca ialah mencari dan mendapatkan informasi, menyerap isi, serta memperoleh makna dari teks yang dibaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca tidak hanya kegiatan mengucapkan

tulisan yang dilihat saja, akan tetapi membaca ialah aktivitas memahami dan menginterpretasikan tulisan yang dilihat. Kegiatan membaca disertai dengan pemahaman akan membantu pembaca memperoleh informasi sehingga wawasan yang dimilikinya semakin luas dan dapat memaksimalkan kemampuan lain yang ada dalam dirinya.

Kegiatan membaca pemahaman bertujuan agar mendapat pesan yang ingin disampaikan penulis dalam bacaan secara menyeluruh. Oktrifianty (2021: 80) mengemukakan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca dalam proses menyusun makna untuk mendapatkan pesan yang disampaikan penulis melalui kegiatan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman dan pengetahuan pembaca. Membaca pemahaman memberikan kesempatan kepada pembaca untuk menguasai bacaan secara menyeluruh sehingga pembaca memperoleh informasi yang diinginkan secara terperinci.

Pada proses pembelajaran, kemampuan membaca pemahaman berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mukhril & Hazhari (2022: 102) mengemukakan bahwa siswa dengan kemampuan membaca pemahaman yang bagus akan mengalami peningkatan kemampuan untuk mempelajari mata pelajaran lainnya, termasuk pada mata pelajaran teknis yang meliputi sains dan matematika. Oleh sebab itu, siswa sekolah dasar harus menguasai kemampuan membaca pemahaman untuk memudahkan mereka dalam mempelajari bidang-bidang yang lainnya.

Guru memiliki peran penting dalam mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman siswa, karena siswa membutuhkan langkah-langkah yang mudah untuk memahami suatu bacaan. Selain itu, Yestiani & Zahwa (2020: 43) mengemukakan bahwa guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran salah satunya menjadi fasilitator yaitu memberikan pelayanan kepada murid agar mudah dalam menerima materi pelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan efisien dan efektif. Dengan demikian, guru harus mampu menyusun aktivitas pembelajaran membaca pemahaman yang efisien dan efektif agar siswa memiliki motivasi dan minat untuk belajar dan memperoleh wawasan melalui kegiatan membaca pemahaman. Pembelajaran yang efisien dan efektif dapat dilakukan dengan mengaplikasikan model, pendekatan, strategi, serta metode pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan siswa.

Penggunaan model pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Mirdad (2020: 15), guru membutuhkan arahan untuk melakukan aktivitas pembelajaran di kelas mulai dari merancang perangkat pembelajaran, alat bantu dan media, hingga instrumen evaluasi yang merujuk pada usaha mencapai tujuan

pembelajaran yang disebut model pembelajaran. Model pembelajaran harus dipilih dengan tepat sesuai materi dan kebutuhan siswa sehingga kualitas pembelajaran yang tercipta dapat memberikan siswa kesempatan mengembangkan potensi dirinya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di UPT SD Negeri 218 Gresik dapat diketahui bahwa siswa pada kelas V masih mengalami hambatan untuk memahami isi sebuah bacaan. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang tidak dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru terkait informasi dalam teks yang telah dibaca pada saat proses pembelajaran. Siswa juga lebih banyak diam ketika diminta guru untuk menjelaskan kembali isi teks yang telah dibaca. Siswa juga kesulitan saat diminta untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terkait teks yang dibaca.

Kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa ini karena mereka tidak terlibat secara aktif pada proses pembelajaran. Pembelajaran kemampuan membaca pemahaman yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 218 Gresik menggunakan model pembelajaran konvensional, yakni dengan membagikan teks untuk dibaca siswa dan meminta setiap siswa menjawab pertanyaan terkait teks tersebut. Aktivitas pembelajaran ini menjadikan siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang tidak maksimal dan kemampuan membaca pemahaman siswa kurang optimal. Oleh sebab itu, dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang mampu memberikan motivasi siswa untuk aktif belajar dan mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki.

Cooperative Integrated Reading and Composition atau yang disingkat CIRC termasuk kategori model pembelajaran yang memasukkan aktivitas membaca dalam langkah-langkah pembelajarannya. Fathurrohman (2015: 79) mengemukakan bahwa rangkaian aktivitas yang disusun untuk mengembangkan kemampuan menulis dan membaca, atau kemampuan berbahasa lainnya yang dapat diimplementasikan pada tingkat pendidikan dasar ataupun pendidikan tinggi merupakan model pembelajaran yang dinamakan dengan Kooperatif Tipe CIRC. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC mampu membantu mengembangkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa jenjang sekolah dasar.

Kolaborasi dan partisipasi aktif siswa dalam membaca dan menulis menjadi aspek yang paling ditekankan dalam model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC. Menurut Mistendeni (2020: 6) materi yang dipelajari siswa akan lebih mudah dipahami dan hasil belajarnya menjadi optimal dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC sebab pada model tersebut siswa dituntut agar aktif untuk menyelesaikan suatu masalah dan

meningkatkan kerja sama antar siswa. Dalam konteks membaca pemahaman, kolaborasi dan kerja sama antar anggota kelompok memungkinkan siswa untuk saling berbagi pemahaman, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan gagasan terkait teks yang dibaca. Proses kolaboratif ini memungkinkan siswa memperoleh pandangan dan pemikiran yang berbeda, sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada pembelajaran kemampuan membaca pemahaman juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Zohrani (2023) dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV MI NW Selong”. Pada penelitian tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai tes siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC mengalami peningkatan yakni dari 58,6 menjadi 72. Selain itu, Mahera & Damayanti (2022) juga telah melakukan penelitian terkait topik tersebut, dengan judul “Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan, yakni dari rata-rata nilai *pre-test* yang sebesar 70 berubah menjadi 80 pada saat *post-test*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Latar belakang yang dideskripsikan di atas telah menunjukkan bahwa sangat menarik untuk melakukan penelitian pada topik penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar. Maka dari itu, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

Selain itu, dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas telah diperoleh rumusan masalah penelitian yaitu “Adakah pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa Kelas V Sekolah Dasar?”. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sebab data yang dihasilkan pada penelitian ini berupa angka-angka dan analisis hasil penelitian dilakukan menggunakan statistik. Teknik penelitian kuantitatif yang digunakan adalah teknik penelitian eksperimen dengan jenis *quasi eksperimental* atau eksperimen semu. Penelitian eksperimen ini berfungsi untuk menguji secara langsung pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya dan dapat membuktikan hipotesis hubungan sebab-akibat.

Penelitian ini menggunakan rancangan *nonequivalent control group design*. Adapun dalam rancangan penelitian ini terdapat dua kelompok atau kelas penelitian yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada tahap awal kedua kelas tersebut akan diberikan *pre-test* yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca pemahaman siswa (O1 dan O2). Setelah itu, kelas eksperimen akan mendapat perlakuan berupa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman (X). Sedangkan, pada kelas kontrol tetap melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang disusun guru kelas. Dan pada tahap terakhir kedua kelas tersebut diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa setelah mendapat perlakuan (O3 dan O4). Berikut gambaran rancangan penelitian tersebut:

O ₁	X	O ₃
O ₂		O ₄

Keterangan:

O₁ = Pretest pada kelas eksperimen

O₃ = Posttest pada kelas eksperimen

O₂ = Pretest pada kelas kontrol

O₄ = Posttest pada kelas kontrol

X = Pemberian perlakuan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 218 Gresik yang bertempat di Desa Domas, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian tersebut dipilih dengan alasan bahwa siswa kelas V di sekolah tersebut memiliki dua rombongan belajar yang memiliki karakteristik yang sama. Kesamaan karakteristik ini dilihat berdasarkan lingkungan belajar, jumlah siswa pada masing-masing kelas, dan hasil belajar yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam memahami sebuah teks bacaan masih rendah. Selain itu, sekolah tersebut juga belum pernah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC. Model pembelajaran yang sering diterapkan di sekolah tersebut adalah model pembelajaran konvensional yang kurang memberikan kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampling total yang memungkinkan seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Oleh sebab itu, sampel pada penelitian ini ialah siswa kelas VA sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VB sebagai kelas eksperimen. Jumlah siswa pada kelas kontrol adalah 25 siswa dan jumlah siswa pada kelas eksperimen adalah 25 siswa.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi. Lembar tes pada penelitian ini berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu, lembar tes tersebut memuat soal-soal yang telah disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca pemahaman. Lembar tes ini berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak sepuluh. Lembar observasi pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam sebuah pembelajaran. Lembar observasi tersebut disesuaikan dengan tahap-tahap model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC yang akan dilaksanakan pada kelas eksperimen.

Perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan lembar tes harus melalui proses validasi oleh ahli sebelum digunakan untuk proses pengambilan data. Perangkat pembelajaran dan lembar observasi yang telah mendapat validasi ahli dan perbaikan dapat langsung digunakan dalam pengambilan data. Berbeda dengan lembar tes yang telah mendapat validasi ahli dan perbaikan harus diujicobakan pada sampel uji coba serta diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengambilan data. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan *SPSS 25 for windows*. Soal pada lembar tes dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Uji reliabilitas lembar tes dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS 25 for windows*. Lembar tes dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas yang diperoleh $> 0,60$.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan *t-test*. *T-test* baru bisa dilakukan apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen. Dengan demikian, perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebelum uji hipotesis dilakukan. Data yang diuji normalitasnya ialah hasil *pre-test* dan *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jenis uji normalitas yang digunakan ialah uji Shapiro-Wilk dengan bantuan *SPSS 25 for windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Data yang diuji homogenitasnya ialah data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jenis uji normalitas yang digunakan ialah uji *Levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya $> 0,05$.

Uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar. Data yang digunakan dalam uji hipotesis ialah data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jenis uji hipotesis yang digunakan ialah uji *independent sample t-test* yang dibantu dengan *SPSS 25 for windows*. Apabila nilai t telah diketahui, maka dilakukan perbandingan antara nilai t yang telah diketahui dengan t pada tabel dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Ha dikatakan diterima apabila nilai t yang dihasilkan lebih besar dari t pada tabel dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau nilai signifikansi yang didapat $< 0,05$. Ha merupakan hipotesis alternatif yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran yang telah disusun harus melalui proses validasi ahli sebelum digunakan dalam pengambilan data. Validasi ahli ini dilakukan untuk memperoleh informasi, mengevaluasi, dan mendapat saran terkait perangkat pembelajaran serta instrumen penelitian yang terdiri dari lembar tes dan lembar observasi yang telah dikembangkan. Validasi ahli dalam penelitian ini dilakukan dengan bapak Ricky Setiawan, S.Pd.SD., M.Ed. selaku dosen di program studi S1-PGSD UNESA. Berikut ini hasil perhitungan nilai validasi ahli yang diperoleh:

Tabel 1. Hasil validasi Ahli

No.	Instrumen	Rata-rata skor
1.	Perangkat pembelajaran	4
2.	Lembar tes	4
3.	Lembar observasi	4

Tabel tersebut menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian (lembar tes dan observasi) memperoleh rata-rata skor validasi ahli sebesar 4 sehingga sangat layak digunakan dalam proses penelitian. Dengan demikian, perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian baik lembar tes maupun lembar observasi yang dikembangkan telah sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Setelah instrumen tes dikonsultasikan dengan dosen ahli dan telah dinyatakan layak digunakan, maka langkah selanjutnya yakni uji coba instrumen tes. Instrumen tes diuji cobakan diluar sampel penelitian yaitu pada siswa kelas V UPT SD Negeri 228 Gresik yang berjumlah 30

orang. Hasil uji coba tersebut akan digunakan untuk uji validitas. Uji validitas ini bertujuan guna mengetahui tingkat kelayakan instrumen penelitian. Berikut hasil uji validitas.

Berdasarkan uji validitas menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan bantuan *SPSS 25 for windows* dapat diketahui bahwa terdapat 23 pertanyaan yang memiliki kriteria valid dan 7 pertanyaan yang memiliki kriteria tidak valid. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai r hitungnya, apabila nilai r hitung lebih besar dibanding r tabel maka soal tersebut dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Selain itu, tingkat kevalidan soal juga dapat diketahui dari nilai signifikansinya, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pertanyaan tersebut valid (Sig. < 0,05). Pertanyaan yang memiliki kriteria valid adalah pertanyaan dengan nomor item 1, 2, 4, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, dan 30. Pertanyaan yang telah valid akan dipakai dalam instrumen tes yakni lembar *pre-test* serta lembar *post-test*.

Setelah hasil uji validitas didapatkan, maka dilakukan uji reliabilitas guna menguji tingkat kestabilan instrumen tes yang akan digunakan. Uji reliabilitas ini juga menggunakan data hasil uji coba soal *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan di UPT SD Negeri 228 Gresik. Akan tetapi, data hasil uji coba yang digunakan merupakan data dari soal yang dinyatakan telah valid sehingga soal yang dinyatakan tidak valid tidak diikutsertakan. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan *SPSS 25*:

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas instrumen tes

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,916	23

Tabel di atas menunjukkan nilai reliabilitas (r_{11}) dari instrumen tes yang telah dibuat sebesar 0,916. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas instrumen tes yang dibuat termasuk dalam kategori sangat tinggi. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa instrumen tes yang dibuat sangat reliabel sehingga dapat digunakan dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa secara berulang-ulang.

Instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah melalui proses validasi ahli serta instrumen tes juga telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga dinyatakan dapat digunakan dalam penelitian. Oleh sebab itu, proses penelitian pada siswa kelas V UPT SD Negeri 218 Gresik dapat dilaksanakan. Penelitian di sekolah tersebut terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan VB sebagai kelas eksperimen.

Penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan di kelas VA UPT SD Negeri 218 Gresik dengan siswa sejumlah 25 pada tanggal 29 Mei 2023. Penelitian pada kelas kontrol terdiri dari tiga tahapan, yakni *pre-test*, perlakuan, dan *post-test*. Pemberian soal pada siswa sebelum dan setelah perlakuan disebut dengan *pre-test* dan *post-test*. Pemberian perlakuan pada kelas kontrol yaitu dengan penggunaan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh siswa pada kelas kontrol:

Tabel 3. Hasil nilai kelas kontrol

No.	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	AFA	60	80
2.	ADKE	30	50
3.	ANA	50	60
4.	APP	70	80
5.	AFT	20	40
6.	DRM	40	50
7.	EPV	50	70
8.	INA	40	50
9.	KDSA	30	60
10.	MCKP	40	70
11.	MAP	50	60
12.	MPR	30	60
13.	MDR	60	70
14.	MRK	20	40
15.	MAG	40	60
16.	MDN	50	50
17.	MFP	70	70
18.	MHR	40	60
19.	NC	50	60
20.	NF	60	80
21.	NAS	20	40
22.	RA	30	50
23.	SR	50	70
24.	TALP	60	90
25.	ZM	40	60
Rata-rata		44	61,2
Nilai tertinggi		70	90
Nilai terendah		20	40
Jumlah Tuntas		2	9
Jumlah Tidak		23	16

Tuntas		
--------	--	--

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum mendapat perlakuan pada kelas kontrol berada rentang 20 hingga 70. Nilai KKM yang ditentukan yakni 70, apabila siswa mampu melampaui atau sama dengan nilai tersebut maka dinyatakan tuntas. Siswa kelas kontrol yang dinyatakan tuntas pada *pre-test* sebanyak 2 siswa dan 23 siswa dinyatakan tidak tuntas. Setelah mendapat perlakuan, rentang nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol menjadi 40 hingga 90. Siswa kelas kontrol yang dinyatakan tuntas pada *post-test* sebanyak 4 siswa dan 23 siswa dinyatakan tidak tuntas. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan. Rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol meningkat 17,2 poin, yaitu dari 44 menjadi 61,2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional mengalami peningkatan yang signifikan.

Penelitian pada kelas eksperimen dilaksanakan di kelas VB UPT SD Negeri 218 Gresik dengan siswa sejumlah 25 pada tanggal 30 Mei 2023. Penelitian pada kelas eksperimen terdiri dari tiga tahapan, yakni *pre-test*, perlakuan, dan *post-test*. Pemberian soal pada siswa sebelum dan setelah perlakuan disebut dengan *pre-test* dan *post-test*. Perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol adalah pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC. Berikut nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen:

Tabel 4. Hasil nilai kelas eksperimen

No.	KKM	Pre-Test	Post-Test
1.	AWA	40	70
2.	AYR	50	80
3.	ASSP	60	90
4.	AG	40	100
5.	APS	30	70
6.	CS	70	90
7.	DS	40	50
8.	DAWU	50	80
9.	DAS	30	70
10.	KTT	70	100
11.	MAP	50	80
12.	MVJS	20	60
13.	MVAA	20	60

14.	MIP	30	50
15.	MRRP	60	80
16.	DAR	40	90
17.	MDR	50	100
18.	NSP	20	80
19.	NAPA	30	70
20.	RAN	50	80
21.	SNA	20	50
22.	TEP	40	60
23.	VRF	50	60
24.	WAP	60	70
25.	ZDF	40	90
Rata-rata		42,4	75,2
Nilai tertinggi		70	100
Nilai terendah		20	50
Jumlah Tuntas		2	18
Jumlah Tidak Tuntas		23	7

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum mendapat perlakuan pada kelas eksperimen berada pada rentang 20 hingga 70. Siswa dengan nilai sama maupun lebih besar daripada KKM yang ditentukan yakni 70 dinyatakan tuntas. Siswa kelas eksperimen yang dinyatakan tuntas pada *pre-test* sebanyak 2 siswa dan 23 siswa dinyatakan tidak tuntas. Setelah mendapat perlakuan, rentang nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen menjadi 50 hingga 100. Siswa kelas eksperimen yang dinyatakan tuntas pada *post-test* sebanyak 18 siswa dan 7 siswa dinyatakan tidak tuntas. Tabel di atas juga menunjukkan rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Pada kelas eksperimen rata-rata nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan sebesar 32,8 poin, yaitu dari 42,4 menjadi 75,2. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC mengalami peningkatan yang signifikan.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC perlu diamati dengan lembar observasi sehingga dapat diketahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran di dalam kelas tersebut. Observasi pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh 2 observer. Kedua observer tersebut adalah Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.SD. selaku guru kelas VB yang bertindak sebagai observer I dan Bapak Dwi Hutomo

Yuniardi, S.Pd., M. Pd. selaku guru kelas VA bertindak sebagai observer II. Berikut hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC:

Tabel 5. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan model Kooperatif Tipe CIRC:

Observer	Jumlah Item Setiap Skor					persentase
	5	4	3	2	1	
Observer I	12	10				91%
Observer II	15	5				94%
Rata-Rata						92,5%

Tabel di atas menunjukkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua observer menghasilkan nilai yang tinggi. Masing-masing observer memberikan nilai 90% dan 94%, sehingga rata-rata yang dihasilkan ialah 92,5%. Dengan demikian, pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC di kelas eksperimen berjalan dengan sangat baik.

Pelaksanaan penelitian di UPT SD Negeri 218 Gresik menghasilkan data berupa nilai *pre-test* dan *post-test*. Data nilai *pre-test* dan *post-test* diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut harus diuji normalitas dan homogenitasnya sebelum dilakukan uji t untuk mencapai tujuan penelitian.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis sebaran data dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji hipotesis dengan uji t dapat dilakukan apabila terbukti sebaran data penelitian berdistribusi normal. Data yang dipakai dalam perhitungan uji normalitas ialah data nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang terdiri dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas V UPT SD 218 Gresik. Berikut hasil uji normalitas dengan rumus *Shapiro-Wilk* menggunakan bantuan SPSS 25:

Tabel 6. Hasil uji normalitas

Tests of Normality				
	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman	<i>Pre-Test</i> Kontrol (Konvensional)	0,943	25	0,173
	<i>Post-Test</i> Kontrol (Konvensional)	0,938	25	0,166

<i>Pre-Test</i> Eksperimen (CIRC)	0,937	25	0,123
<i>Post-Test</i> Eksperimen (CIRC)	0,930	25	0,123

Berdasarkan tabel tersebut nilai Sig. dari data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen secara berturut-turut sebesar 0,173 dan 0,123. Selain itu, tabel di atas juga menunjukkan nilai Sig. dari data *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang secara berturut-turut sebesar 0,166 dan 0,123. Keempat nilai Sig. dari hasil uji normalitas tersebut lebih besar dibandingkan 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang didapatkan dari penelitian ini telah berdistribusi normal sehingga prasyarat untuk melakukan *t-test* telah terpenuhi.

Uji homogenitas dilaksanakan sebelum melakukan uji parametrik dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari dua kelompok yang datanya berasal dari subjek atau sumber yang berbeda. Uji homogenitas ini berfungsi untuk mengetahui bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman yang didapatkan dari siswa kelas kontrol maupun siswa kelas eksperimen memiliki varian populasi yang sama (homogen) atau tidak. Oleh sebab itu, pengujian ini juga dijadikan salah satu prasyarat sebelum melakukan uji t. Perhitungan uji homogenitas memakai data nilai kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh setelah siswa mendapatkan perlakuan, yaitu nilai *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut hasil *Levene-test* berbantuan SPSS 25:

Tabel 7. Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Post-test</i>	1,324	1	48	0,256

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Sig. yang diperoleh dari uji *Levene* ialah 0,256. Nilai Sig. dari hasil uji homogenitas tersebut lebih tinggi dibandingkan 0,05. Dengan demikian, data *post-test* yang dihasilkan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dinyatakan berasal dari populasi yang memiliki varian sama (homogen) dan salah satu prasyarat untuk menggunakan uji hipotesis dengan *t-test* telah terpenuhi.

Setelah data *post-test* yang didapat dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan normal dan homogen maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji

Hipotesis diperlukan untuk mengetahui perbandingan hasil rata-rata kemampuan membaca pemahaman dari kelas yang tidak mendapatkan perlakuan dan yang mendapatkan perlakuan. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat, yaitu ada dan tidaknya pengaruh yang diberikan terhadap hasil yang diperoleh siswa. Pada penelitian ini jenis uji t yang dipakai ialah *independent sample t-test* karena data yang digunakan tidak berpasangan. Berikut ini hasil uji *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS 25:

Tabel 8. Hasil uji hipotesis

		<i>Independent Samples Test</i>							
		<i>t-test for Equality of Means</i>							
		<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		
							<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	
<i>Post-test Kemampuan Membaca Pemahaman</i>	<i>Equal variances assumed</i>	3,414	48	0,001	14,000	4,100	5,756	22,244	
	<i>Equal variances not assumed</i>	3,414	46,9	0,001	14,000	4,100	5,750	22,250	

Hasil uji hipotesis yang digunakan dari tabel tersebut adalah data pada baris *equal variances assumed* sebab data yang diperoleh dari proses penelitian berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil t_{hitung} ialah 3,414. Pada uji t hasil t_{hitung} yang diperoleh harus dibandingkan dengan t_{tabel} untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh dari perlakuan yang sudah diberikan. t_{tabel} untuk $df = 48$ dengan taraf signifikan 0.05 ialah 1,677. Dengan demikian, $t_{hitung} (3,414) > t_{tabel} (1,677)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima atau perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan.

Selain itu, terdapat cara lain yang dapat dipakai untuk menentukan ada dan tidaknya pengaruh dari variabel yang diberikan, yakni dengan membandingkan hasil Sig. (2-

tailed) yang ada pada kolom dengan signifikansi 0,05. Apabila hasil Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_a (hipotesis alternatif) diterima, pada tabel tersebut diperoleh hasil Sig. (2-tailed)-nya adalah 0,001 yang mana lebih kecil dibandingkan 0,05. Dengan demikian, dinyatakan bahwa hipotesis alternatif diterima atau perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan penelitian terbagi ke dalam dua kelas, yaitu penelitian di kelas kontrol dan penelitian di kelas eksperimen. Proses penelitian yang dilakukan pada setiap kelas terdiri dari tiga tahapan yang meliputi tes kemampuan awal siswa (*pre-test*), aktivitas pembelajaran dengan perlakuan berbeda, dan tes kemampuan di akhir pembelajaran (*post-test*). Perlakuan yang berbeda dalam aktivitas pembelajaran berkaitan dengan penerapan model pembelajaran yang berbeda di setiap kelas penelitian. Aktivitas pembelajaran pada kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC diterapkan untuk aktivitas pembelajaran pada kelas eksperimen.

Pre-test yang diberikan pada siswa kelas kontrol siswa kelas eksperimen bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kemampuan awal siswa dalam memahami bacaan. Dari *pre-test* yang diberikan pada siswa kelas kontrol dihasilkan rata-rata nilai sebesar 44 dan rata-rata nilai yang dihasilkan dari *pre-test* kelas eksperimen sebesar 42,4. Hasil rata-rata nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan pada kedua kelas tidak memiliki perbedaan yang jauh. Selain itu, rata-rata nilai yang didapatkan siswa masih berada di bawah KKM yaitu 70. Hal tersebut disebabkan siswa masih belum mampu memahami isi bacaan dengan baik.

Post-test yang diberikan pada siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen bertujuan memperoleh hasil kemampuan membaca pemahaman siswa setelah melakukan aktivitas pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda. *Post-test* yang diberikan pada kelas kontrol menghasilkan rata-rata nilai sebesar 61,2 dan pada kelas eksperimen menghasilkan rata-rata nilai sebesar 75,2. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa setelah mendapat perlakuan kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Selain itu, siswa dari kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas kontrol.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dinyatakan lebih baik dibandingkan penerapan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas kontrol. Terjadinya perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kedua kelas tersebut sebab siswa pada kelas eksperimen diberi kesempatan untuk memahami bacaan yang diberikan dan menuliskan isi bacaan secara berkelompok, sedangkan siswa pada kelas kontrol memahami dan menuliskan isi bacaan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Rustiyarso & Wijaya (2020: 121) yang mengemukakan bahwa aktivitas pembelajaran yang disusun secara komprehensif untuk melatih siswa membaca dan menulis dalam kelompok disebut model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC.

Penerapan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol, membuat siswa belajar dan memahami isi teks bacaan secara individual sehingga tidak terjadi interaksi antar siswa dan mereka cenderung mudah merasa lelah dan bosan. Model pembelajaran konvensional menjadikan siswa lebih pasif saat proses pembelajaran sebab guru dijadikan sebagai sumber utama dalam memahami materi sehingga siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. Kemampuan membaca pemahaman siswa dengan model pembelajaran konvensional kurang dapat berkembang karena siswa tidak memperoleh motivasi dan pengalaman belajar yang bermakna.

Pada saat pembelajaran, siswa kelas kontrol sudah pandai menemukan informasi dan jawaban terkait kata tanya apa, dimana, kapan, dan siapa. Akan tetapi, mereka masih kesulitan untuk menemukan informasi dan jawaban pertanyaan terkait kata tanya mengapa dan bagaimana. Hal ini disebabkan kata tanya apa, di mana, kapan, dan siapa memuat informasi yang tersurat dalam teks yang dibaca. Selain itu, hasil *post-test* dari kelas kontrol juga menunjukkan bahwa siswa paling banyak menjawab dengan benar pertanyaan yang memuat informasi tersurat dalam teks. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas kontrol masih berada di tingkat pemahaman literal. Dalam pemahaman literal tidak dibutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebab fokusnya terletak pada bagian-bagian yang tertulis langsung dalam teks yang dibaca Syafi'i (dalam Sunarti, 2021: 35).

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC berdampak terhadap keberhasilan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman di kelas eksperimen. Keterlaksanaan Pembelajaran dengan model tersebut perlu diamati untuk mengetahui kesesuaian aktivitas guru selama pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Berdasarkan pengamatan yang

dilakukan diperoleh rata-rata persentase keterlaksanaan aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC sebesar 92,5%. Persentase keterlaksanaan tersebut berada pada kategori yang sangat tinggi sehingga proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik dan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada pembelajaran kelas eksperimen, membuat siswa berkesempatan belajar di dalam kelompok-kelompok kecil dan saling memberikan bantuan untuk menemukan informasi dari teks bacaan sehingga muncul interaksi dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran di kelas eksperimen, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk memahami teks bacaan yang diberikan guru. Siswa dalam kelompok berdiskusi dan bergantian menyampaikan pendapat terkait pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Diskusi tersebut menghasilkan informasi terkait teks bacaan yang disajikan melalui LKPD. Beberapa kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil kerjanya dan kelompok yang tidak presentasi dapat memberikan tanggapan terkait hasil tersebut. Aktivitas pembelajaran tersebut sesuai dengan pendapat Sastika (dalam Kumiawati dkk., 2023: 60) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC memiliki enam tahapan, yakni pendahuluan, pembentukan kelompok, pengenalan konsep penting, penugasan secara berkelompok, penyajian hasil, serta penguatan dan refleksi.

Pada proses pembelajaran di kelas eksperimen, siswa sudah mampu menemukan informasi dan membuat pertanyaan yang berhubungan dengan kata tanya apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen telah mampu menemukan dan menuliskan informasi yang tersurat maupun tersirat dari teks yang dibaca. Selain itu, hasil *post-test* juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada kelas eksperimen sudah mampu menemukan jawaban dari pertanyaan yang berkaitan dengan informasi tersirat dalam sebuah teks. Tingkat pemahaman yang berkaitan dengan informasi tersurat dalam teks disebut pemahaman interpretatif. Menurut Syafi'i (dalam Sunarti, 2021: 35) pemahaman interpretatif berfokus pada proses pemerolehan informasi yang tidak tampak secara langsung pada teks yang dibaca sehingga proses tersebut dapat membangkitkan daya imajinatif siswa.

Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar, maka dilakukan uji t menggunakan data *post-test* kemampuan membaca pemahaman yang

sudah didapat. Dari hasil uji t yang dilakukan, maka didapat nilai t_{hitung} ialah 3,414 sedangkan t_{tabel} ialah 1,677. Hasil tersebut menyatakan bahwa t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $t_{hitung} (3,414) > t_{tabel} (1,677)$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengartikan terdapat pengaruh dari model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar.

Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa jenjang kelas V sekolah dasar. Dalam proses penelitian, diketahui bahwa kelas yang melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC siswanya memiliki ketertarikan yang lebih tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran dibandingkan siswa dalam kelas yang melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Ketertarikan yang dimiliki siswa pada pembelajaran akan memberikan dampak pada bertambahnya fokus belajar dan siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Fahrurrozi dkk. (2022: 331) berpendapat bahwa tahapan pada model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dirancang untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga capaian hasil belajar setiap siswa akan mengalami perubahan yang positif.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dapat dimanfaatkan guna mengembangkan kemampuan membaca pemahaman untuk siswa pada jenjang kelas V sekolah dasar. Suasana pembelajaran di dalam kelas yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC menjadi lebih bervariasi dan menarik sehingga menumbuhkan motivasi pada diri siswa untuk mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC mendorong siswa agar aktif untuk membaca dan bertanggung jawab memahami isi bacaan yang dibaca dengan cara bekerja sama. Sejalan dengan hasil penelitian dari Zohrani (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dirancang untuk membuat siswa lebih aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar secara berkelompok dan guru berperan sebagai fasilitator.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe CIRC dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman, diperoleh rata-rata nilai kemampuan

membaca pemahaman sebelum siswa mendapat perlakuan sebesar 44 pada kelas kontrol dan 42,4 pada kelas eksperimen. Kemampuan membaca pemahaman setelah siswa diberikan perlakuan diperoleh dari rata-rata nilai *post-test*, yaitu sebesar 61,2 dari siswa kelas kontrol dan 75,2 dari siswa kelas eksperimen. Rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol dan eksperimen mengalami peningkatan secara signifikan setelah mendapat perlakuan. Rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen telah melebihi KKM yang ditentukan yaitu 70 dan lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai pada kelas kontrol yang belum melampaui KKM yang ditetapkan. Selain itu, melalui uji hipotesis menggunakan *independent sample t test* dengan bantuan SPSS 25 diperoleh $t_{hitung} = 3,414$ yang lebih besar dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,677$. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan terdapat pengaruh dari model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT SD Negeri 218 Gresik, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: 1) Guru dapat menghasilkan aktivitas pembelajaran yang kreatif dan bermakna dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik. 2) Siswa hendaknya lebih terbuka terhadap masalah atau kesulitan yang dihadapi, sehingga guru dan siswa lain dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut. 3) Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait menyusun kalimat efektif, sebab masih ditemukan penulisan kalimat yang tidak efektif pada LKPD yang dikerjakan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrurrozi, Edwita, Bintoro, T., Kusmawati, A. P., & Zakiah, L. (2022). *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. Jakarta: UNJ Pres.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kumiawati, K. L., Lestari, N. A. P., Dewi, M. S. A., & Hita, I. P. A. D. (2023). *Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0*. Bali: Nilacakra.

- Mahera, A. S., & Damayanti, M. I. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CIRC Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *10*. Diambil dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/47074>
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran), *2*(1). Diambil dari <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- Mistendeni. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Rading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.pdf. Diambil dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiNh6-NjPX-AhWt7TgGHahwBo8QFnoECAkQAQ&url=https%3A%2F%2Fjurnal.uns.ac.id%2FSHES%2Farticle%2Fdownload%2F57042%2F33678&usg=AOvVaw3z-F9BIN4Eo52wH9ERDizv>
- Mukhril, & Hazhari, A. (2022). *Peran Guru Menghadapi Education 4.0*. Klaten: Lakeisha.
- Nurlelah, Wulandari, D., Muktiarini, Rokhani, & Rahmawati, Y. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Oktrifianty, E. (2021). *Keterampilan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Rustiyarso, & Wijaya, T. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: Noktah.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Tarigan, H. G. (2021). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*, *4*(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Zohrani. (2023). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV MI NW Selong.pdf, *5*. Diambil dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13137>